



Peranan Manajemen Seni Teater dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia

Sumantri

UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia

sumantritri880@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the role of extracurricular management in instilling noble moral values in the theater group Diah Mekar Harum, the role of theater arts extracurricular management and supporting factors and inhibiting the activities of implementing theater art extracurricular management in instilling noble moral values. Data collection techniques that is used are observation, documentation and interviews. The data collected is then processed through three stages namely data reduction, data display, and data verification, then conclusions are drawn and qualitatively analyzed. The steps used in instilling the values of noble morals are through habituation, example, awareness and supervision. The results of the analysis show that the role of the management of the art of extracurricular theater in instilling moral values in the theater group Diah Mekar Harum which includes religious values, discipline, responsibility, creative, have independence, cooperation and care for the environment. The implications of this research are: 1) carrying out routine training activities that are conditioned leading to the cultivation of noble moral values that have been developed, 2) the roles and efforts that have been made by extracurricular theater arts builders need innovation by utilizing the potential of available educational resources for ongoing guidance, 3) parental support in the form of active participation in every theater arts extracurricular activity at SMK Negeri 1 Kayuagung.*

Keywords: *extracurricular management, theater, noble moral values.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peranan manajemen ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada group teater Diah Mekar Harum, peranan manajemen ekstrakurikuler seni teater dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan dari pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian diolah melalui tiga tahap yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data, lalu ditarik kesimpulan dan dianalisis secara kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia adalah melalui pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peranan manajemen ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada group teater Diah Mekar Harum yang meliputi nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif, memiliki kemandirian, kerjasama dan peduli lingkungan. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) melaksanakan kegiatan latihan rutin yang dikondisikan mengarah pada penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang telah dikembangkan, 2) peran dan upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler seni teater perlu inovasi dengan memanfaatkan potensi-potensi sumber daya pendidikan yang tersedia guna pembinaan yang berkelanjutan, 3) dukungan orang tua dalam bentuk partisipasi aktif pada setiap kegiatan ekstrakurikuler seni teater di SMK Negeri 1 Kayuagung.

Kata Kunci: manajemen ekstrakurikuler, seni teater, nilai-nilai akhlak mulia.

PENDAHULUAN

Situasi di kalangan pelajar seperti saat ini masih banyak siswa yang brutal, malas, kurangnya sikap kemandirian, kurang kreatif dan cenderung mengabaikan tanggung jawabnya dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah, terjebak dalam pergaulan bebas, menyenangi film berbau pornografi, menggunakan obat-obat terlarang (Kirana: 2014). Kenakalan lainnya seperti tawuran tahun 2014 mencapai angka 12-18 persen dari jumlah 2.737 kasus (Badan Komisi Nasional Perlindungan Anak). Sebanyak 33 persen pengguna narkoba berada pada usia pelajar dan mahasiswa. Tidak hanya sebagai pemakai, tapi juga pengedar (Sholeh: 2015).

Beberapa informasi media seperti kasus di atas, merupakan gambaran budaya kritis yang cenderung negatif, dampaknya dapat mengubah perilaku kesopanan pada guru dan orang tua. Ini menjadi ciri adanya perubahan nilai dan budaya seorang pelajar. Sebagai pendidik tentunya telah berusaha sekuat tenaga untuk mengajarkan kepada anak didiknya berbagai hal, termasuk moral (akhlak) akan tetapi kondisi perkembangan anak semakin memburuk. Pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan selama 2 jam pertemuan/perminggu, ini sangat kurang sekali terlebih lagi bila di rumah orang tua kurang memperhatikan anaknya dan mengabaikan pendidikan dalam lingkungan keluarga. Maka di sini akan berdampak terhadap perkembangan moral/akhlak anak yang buruk. Bila keadaan ini terus berlanjut tanpa ada jalan keluarnya, dikhawatirkan akan terjadi krisis moral di masyarakat khususnya di kalangan pelajar. Hal ini merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus dalam usaha penyelamatan krisis moral (akhlak) anak-anak bangsa sebagai generasi penerus cita-cita bangsa. Sekolah merupakan tempat bagaimana anak belajar berinteraksi dengan orang lain. Sekolah harus membangun nilai-nilai akhlak mulia yang mengedepankan aspek moral, cinta kasih, kelembutan, nilai demokratis, saling menghargai, kerjasama dan menjauhkan diri dari perilaku dan nilai-nilai negatif. Sekolah harus mampu menanamkan nilai-nilai Akhlak Mulia sebagai perwujudan dari pengembangan keimanan dan ketaqwaan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2011:10).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 6 tahun 2007 menyatakan bahwa “Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Peserta didik memiliki posisi sentral, berarti segala kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum harus memberikan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Sutrisno, 2008:3).

Dari penjelasan prinsip tersebut di atas, peserta didik mempunyai kewajiban untuk mengembangkan dirinya agar menjadi peserta didik yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa yang handal dalam menapa era globalisasi sekarang ini.

Tentunya untuk mengubah perilaku peserta didik agar berakhlak baik, selain di bentuk melalui proses pembelajaran di kelas, sangat perlu memasukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar jam sekolah. Melalui pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler diintegrasikan pada kegiatan pengembangan diri, yang memiliki tujuan memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan pada hari Jum’at tanggal 9 Oktober 2015 jam 9.15 wib di SMK Negeri 1 Kayuagung terindikasi dari data siswa yang ada bahwa hampir 70 % siswa yang masuk setiap tahunnya rata-rata dari ekonomi lemah, hal ini dapat menjadi penyebab siswa malas ke sekolah (alasan ongkos), sering masuk terlambat, dan seringnya melanggar aturan sekolah (Sumber data Administrasi sekolah). Kondisi lainnya sering kali terjadi pencurian di kelas, perkelahian dengan teman karena tersinggung, tauran antar sekolah, pergaulan bebas akibat banyaknya siswa yang tinggal jauh dari orang tua (Sumber data kesiswaan). Yang lebih marak saat ini banyaknya peserta didik yang kerasukan roh halus (penyebabnya jiwa yang kosong).

Dari data Bimbingan Konseling ada sekitar 3% (persen) pertahunnya yang terkena berbagai kasus seperti yang telah diuraikan di atas. Dari

beberapa fakta di atas, di sekolah perlu adanya suatu kegiatan yang dapat mengarahkan siswa kearah terbentuknya nilai-nilai akhlak mulia. Solusinya adalah melalui peranan manajemen Ekstrakurikuler seni teater. Nilai-nilai akhlak mulia yang dapat ditanamkan adalah: nilai religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli, dan tanggung jawab.

Seni teater pada hakikatnya memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, di dalamnya banyak menggabungkan unsur-unsur seni lainnya seperti; seni musik, seni lukis, seni tari dan lain-lain. Dari kegiatan ini siswa bebas untuk berekspresi dan berkarya untuk mengembangkan bakat masing-masing. Dengan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan keinginan siswa, akan memudahkan pembina dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai akhlak mulia akan tertanam bila rutinitas kegiatan terselenggara dengan baik, untuk itu kegiatan tersebut harus terprogram dengan baik dan terencana. Kegiatan ekstrakurikuler seni teater yang menerapkan fungsi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian) berhubungan dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab manajemen akan lebih terarah dan dapat mencapai sasaran. *Actuating* (menggerakkan) usaha untuk memacu anggota untuk berlatih dengan semangat. *Controlling* (pengawasan) menekankan pada hasil yang berhubungan dengan hambatan-hambatan.

Pentingnya ditekankan pada manajemen seni teater dimaksudkan agar dapat digunakan sebagai pendamping mata pelesajaran lain dan sebagai media penyampai pesan nilai-nilai akhlak mulia, yang sangat berpengaruh. Perlu disadari bahwa dalam era global seperti sekarang ini untuk menanamkan nilai-nilai Islami di kalangan pelajar amatlah sulit, mereka memerlukan pengalaman dan figur yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam hidupnya. Kesadaran timbul manakala perasaan itu tersentuh oleh hal-hal yang dapat diterima oleh kemampuan akal dan nalurinya. Untuk mencapai suatu keberhasilan, salah satunya dapat dilakukan dengan memadukan unsur hiburan dengan pembelajaran melalui kegiatan seni teater yang terintegrasigrasi dalam pengembangan diri. salah satu kegiatan dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu seni teater. Yang memiliki intensitas cukup tinggi. Sehingga layak untuk diteliti. Itulah yang menjadi alasan penulis untuk memilih judul Peranan Manajemen Ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai Akhlak Mulia pada Grup teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung.

KAJIAN LITERATUR

Kegiatan manajemen secara umum merupakan kegiatan yang mengelola sumber-sumber yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai,

dalam tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai terbentuknya akhlak mulia dalam sikap peserta didik khususnya pada grup teater Diah Mekar Harum. Hal ini sebagaimana dikemukakan Martindas dalam konsep AKUnya bahwa “Manajemen adalah kata bermakna ganda. Kata ini bisa digunakan untuk pelaku, maupun untuk hal yang dilakukan. Disatu pihak manajemen dapat diartikan sebagai pengelola, sebagai pelaksana dari kegiatan manajemen (Martindas, 2002: 1).

Menurut James A.F Stoner “*Management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizational members and the use of order organizational resources in order to achieve stated organizational goals*” (Sagala, 2006:14). Artinya “Manajemen adalah proses dari perencanaan, pengorganisasian, pemberi pimpinan dan pengendalian dari suatu usaha dari anggota organisasi yang menggunakan sumber-sumber daya organisatoris untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

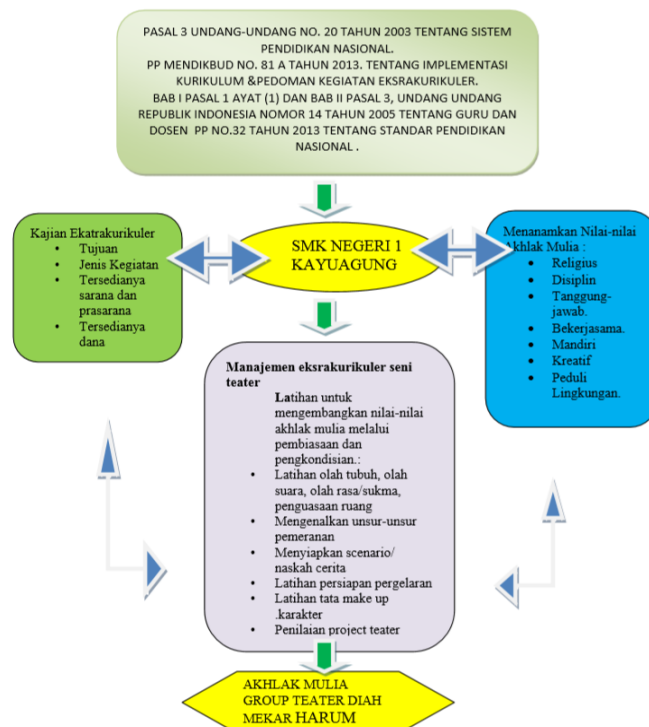
Secara Umum Manajemen ekstrakurikuler seni teater dimaksudkan adalah untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk merencanakan suatu kegiatan penyajian yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu penanaman nilai-nilai Akhlak mulia siswa khususnya yang tergabung dalam group Diah Mekar Harum. “Secara umum, struktur manajemen sebuah organisasi teater dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu produser, pimpinan produksi, administrasi teater, rumah tangga (*house manager*), pemasaran (*marketing*), dan keuangan (*fund rising*)” (Azhari, 2009:2).

Manajemen dapat diterapkan pada berbagai usaha dan kegiatan dari sekelompok manusia dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Dengan begitu, dalam menangani suatu pementasan teater, semua faktor utama, seperti orang-orang yang bekerja di belakang panggung, seniman pelaku, petugas gedung, dan pelayan penonton mempunyai komitmen bersama, yaitu menggalang kerja sama dan bekerja untuk sebuah kesuksesan. Dalam manajemen teater terkandung unsur-unsur pergelaran yang merupakan akhir dari proses sebuah karya seni, yang selanjutnya siap untuk di komunikasikan. Di sinilah pentingnya manajemen teater dalam memberdayakan sumber-sumber (potensi) yang ada berdasarkan fungsi manajemen (POAC) yang dijalankan untuk mencapai tujuan. Tujuan seni dalam seni pertunjukan teater adalah guna mencapai kualitas karya seni yang bermutu (Kemendikbud, 2014:386).

Sudah menjadi suatu kepentingan bagi lembaga pendidikan untuk selalu memperhatikan peserta didiknya dalam usaha meningkatkan kemampuan agar nantinya memiliki daya saing yang kuat tidak hanya

dibidang akademik akan tetapi bidang non akademik juga tidak kalah pentingnya seperti kegiatan ekstrakurikuler. Adanya program kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting artinya bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan sikap sosialnya.

Ada beberapa program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah seperti; kegiatan pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), kegiatan ilmiah, olah raga, keagamaan, teater dan lain-lain. Semua jenis kegiatan tersebut memiliki nilai yang sangat penting artinya. Untuk itu perlu dukungan semua pihak, mulai dari pemerintah, kepala sekolah, guru, orang tua murid, siswa dan masyarakat. Program ekstrakurikuler seni teater di sekolah merupakan integrasi melalui kegiatan pengembangan diri. Kegiatannya diatur melalui Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP MenDikBud no. 81 A tahun 2013. Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Eksrakurikuler. Yang dapat dikembangkan di sekolah sebagai pedoman pelaksanaan. Kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi wadah untuk pembinaan akhlak mulia peserta didik yang diharapkan kelak akan tumbuh bakat-bakat siswa sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk membangun nilai-nilai positif yang tercermin dalam prilaku kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki akhlak mulia akan mudah diarahkan dan dibina menuju masa depan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.



Gambar 1. Kerangka Teoritik

Selain itu, mengacu pada Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler seperti pada gambar 1 yang merupakan landasan yuridis pada penelitian ini. Bab I Pasal 1 ayat (1) dan Bab II Pasal 3, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 53 ayat (2), Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (sebelumnya PP Nomor 19 Tahun 2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada di kalangan peserta didik, maka perlu adanya solusi dari suatu peran yang dapat mengubah perilaku yang negatif menjadi perilaku positif, yaitu dengan jalan pembinaan dan pembiasaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik dalam usaha membentuk siswa yang berkarakter sesuai tujuan pendidikan. dan ini perlu dukungan dari semua pihak.

Secara teori pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah dapat di tinjau dari beberapa hal, seperti: 1) Tujuan kegiatan ekstrakurikuler, 2) Jenis Kegiatan ekstrakurikuler, 3) Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, 4) Pembinaan Ekstrakurikuler, 5) Tersedianya Sarana, 6) Tersedianya Dana (Suryo Subroto, 2002: 270-294).

Penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan aspek dimensi sosial dengan indikator perilaku dan sikapnya, Penanaman akhlak mulia juga dapat ditempuh dengan metode dan cara-cara lebih efektif. Guna mengoptimalkan fungsi manajemen ekstrakurikuler dalam melaksanakan tugasnya, dibutuhkan inovasi dan kreatifitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Usaha dan strategi manajemen ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam proses penanaman akhlak.

Pihak manajemen adalah pimpinan yang mengatur jalannya suatu kegiatan dalam hal ini bisa disebut sutradara, pimpinan, pembina ekstrakurikuler yang mengarahkan para peserta didik dalam segala aspek kegiatan mulai dari persiapan sampai pada menyuguhkan pesan moral yang akan disampaikan melalui pertunjukan teater. Pertunjukan yang tidak sukses tentunya juga akan mempengaruhi kualitas materi yang tidak tuntas. Oleh karena itu, pihak Manajemen perlu menjalankan fungsinya dengan baik agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat secara terus menerus memberikan manfaat dan menumbuhkan nilai-nilai akhlak Mulia peserta didik khususnya grup teater Diah Mekar Harum yang menjadi objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kayuagung berlokasi di Jalan Letnan Sayuti Kedaton Kayuagung Ogan Komering Ilir. Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 07 bulan September sampai dengan tanggal 30 bulan Oktober 2015. Selama kurang dari lima bulan ini peneliti membagi waktu untuk beberapa tahap. Pertama, melakukan observasi ke sekolah dilanjutkan dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Lalu melakukan wawancara, dokumentasi selama dua bulan dilanjutkan mengolah data dari hasil data yang telah diteliti. Tahapan akhir peneliti menuangkan hasil penelitian dalam sebuah laporan penelitian artikel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan Peranan Manajemen ekstrakurikuler Seni Teater dalam menanamkan Nilai-nilai Ahklak Mulia siswa di SMK Negeri 1 Kayuagung.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap. Mempertimbangkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, bahwa laporan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat laporan deskriptif. Seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu: reduksi data, penyajian data/interpretasi, penarikan kesimpulan/ verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Grup teater "Diah Mekar Harum adalah group teater yang berdiri di bawah naungan OSIS sebagai wadah atau tempat menyalurkan bakat dan minat siswa melalaui kegiatan ekstrakurikuler seni teater dan berdiri sejak tahun 2005 atas dasar SK kepala sekolah, saat ini jumlah anggota sebanyak 62 orang yang bertempat di SMK Negeri 1 kayuagung.

Nilai-nilai yang harus tertanam dalam setiap kegiatan manajemen teater ini dikembangkan dalam etika pergaulan, baik sesama anggota, Pembina atau guru, staf karyawan dan kepala sekolah. Untuk bersama mematuhi, memahami, dan menanamkan nilai-nilai sebagai ikatan norma dalam sikap keteladanan, kerja keras, disiplin, dan rasa kepedulian sosial.

Nilai adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu keasatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi kepada nilai dan moralitas islam” (Arifin, 1993: 139). “Nilai-nilai Islam kebudayaan Islam merupakan suatu sistem yang memiliki sifat-sifat ideal, sempurna, praktis, aktual, diakui keberadaannya dan senantiasa diekspresikan. Sistem yang ideal berdasarkan pada hal-hal yang biasa terjadi dan berkaitan dengan yang actual”(Picktchall, 1993: 26-29).

Akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada *Khaliq* (Allah Sang Pencipta) dan akhlak kepada *makhluk* (ciptaan-Nya) Marzuki (2009: 9).

Pendidikan karakter pada prinsipnya, tidak dimasukkan pada pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah atau melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai karakter dapat tertanam pada prilaku peserta didik. Untuk mewujudkan semua ini tentu melalui beberapa tahapan dan proses serta kerjasama seluruh warga sekolah untuk membulatkan tekad dalam usaha siap berubah pada pola yang menjadi tuntutan dunia pendidikan saat ini yaitu mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa. Dan memiliki karakter dan menghargai budaya bangsa indonesia.

Penanaman nilai-nilai akhlak yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan berhasil tidaknya pihak manajemen/pembina merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan orang-orang dalam hal ini siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni teater Diah Mekar Harum. Untuk mencapai tujuan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia Dimulai dari proses latihan sampai pada persiapan mengadakan pertunjukan teater, sebagai akhir dari proses latihan. Pertunjukan yang baik dan sukses tidak hanya sekedar hiburan, namun yang terpenting adalah pesan moral (akhlak) yang akan disampaikan melalui pengemasan sebuah cerita yang menarik dan mengesankan. Sehingga akan memberikan efek positif bagi

siswa khususnya dan penonton lain pada umumnya. Sebagai indikator dapat dilihat perubahan perilaku siswa dalam setiap tindakannya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya dapat penulis deskripsikan dan interpretasikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang dilakukan oleh grup teater Diah Mekar Harum SMK Negeri 1 Kayuagung yaitu:

1. Menyusun Perencanaan (*planning*)

Dalam melaksanakan kegiatan tentunya harus ada perencanaan, pengorganisasian, kebijakan dan pengawasan. Pada group teater Diah Mekar Harum telah menyusun programnya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan tersebut adalah
 1. Usaha mendidik anggota teater sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.
 2. Usaha menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang meliputi; nilai-nilai religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, kreatif dan cinta lingkungan.
 3. Usaha menciptakan pertunjukan yang berkualitas dan bermanfaat bagi banyak orang. Dalam upaya menyampaikan pesan-pesan moral yang baik.
 4. Terwujudnya grup teater Diah Mekar Harum yang mampu bersaing, beriman dan bertaqwa serta terbiasa dengan disiplin, Mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, kreatif dan cinta lingkungan.

Selanjutnya pemimpin mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan organisasi melalui musyawarah pengurus dan anggota (*Sumber data grup teater Diah Mekar Harum yang diolah*).

2. Pengorganisasian

Tahap selanjutnya pihak manajemen Group Diah Mekar Harum melaksanakan pembagian tugas berdasarkan kemampuan masing-masing pembina/pelatih, dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.

Pengorganisasian mempermudah pembina selaku pimpinan dalam melakukan pengawasan dan monitoring menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi.

3. Menggerakkan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah usaha pimpinan grup teater Diah Mekar Harum untuk memotivasi anggota untuk melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota dengan penuh kesadaran menambah kualitas mutulatihan, menciptakan kerjasama yang baik dari seluruh peserta, pelatih/pengurus dan pihak lain yang terkait dalam grup teater ini guna mewujudkan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana pendapat Terry mengatakan bahwa “merangsang anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugasnya secara antusias” (Sagala, 2006: 25).

4. Pengawasan (*controlling*)

Dalam melaksanakan tugas ini pimpinan Group Teater Diah Mekar Harum bertindak dalam rangka menentukan keefektifan kegiatan dan untuk menentukan langkah selanjutnya. Pengawasan merupakan kontrol, bimbingan, perbaikan kualitas, mencegah penyimpangan bila terjadi penyimpangan dan sebagai bahan evaluasi dari aktivitas-aktivitas agar nantinya sesuai dengan rencana. Dari kegiatan pengawasan, kebiasaan yang dilakukan pembina dan pelatih grup teater Diah Mekar Harum selalu mengadakan evaluasi, memberikan contoh-contoh perbaikan baik dari segi teknik maupun materi, tentang kedisiplinan, kesungguhan dan tanggung jawab serta menanggapi setiap keluhan ataupun permasalahan yang timbul, dari seluruh anggota dan pelatih diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide baru untuk kemajuan grup teater Diah Mekar Harum SMK Negeri 1 Kayuagung. Di masa yang akan datang. Selesai kegiatan mereka mengadakan operasi kecil terhadap lingkungan, agar terus terjaga kebersihannya.

Nilai-nilai akhlak mulia yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu: perilaku anggota grup seni teater terhadap sesama anggota, teman sebaya disekolah, perilaku terhadap guru dan perilaku terhadap orang tua di rumah. Dari pengamatan langsung pelaksanaan kegiatan diawali dengan duduk bersama dalam satu lingkaran berbentuk rantai saling terkait tangan hal ini dimaksudkan merupakan lambang kekuatan sekaligus menanamkan nilai-nilai kebersamaan dalam arti hanya melalui kerjasama.



Gambar 2. Kegiatan Doa Bersama pada awal dan akhir kegiatan

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan membiasakan doa bersama yang dipimpin secara bergantian pada tiap kali mengadakan latihan hal ini untuk membiasakan siswa menurut M. Dahwi S.Pd.I selaku pelatih bahwa setiap pekerjaan yang dimulai dengan doa akan menghasilkan kebaikan” Berikutnya langkah-langkah kegiatan yang dilakukan:

1. Latihan rutin, yaitu latihan fisik sebagai pemanasan, dilanjutkan latihan olah tubuh agar tetap semangat dalam berlatih. berlari lari. Melompat sambil melatih teriakan vocal. Latihan ini untuk melatih stamina tubuh dan kebugaran agar tubuh tetap sehat.
2. Latihan membaca dan menghayati naskah/*scenario* yaitu dengan cara membaca naskah pendek untuk membiasakan dialog ringan dengan menumbuhkan perasaan/menghadirkan perasaan dan pikiran seorang tokoh yang akan diperankan, baik perilaku atau karakter seorang tokoh dalam kehidupannya sehari-hari sebaai pribadi atau anggota masyarakat.



Gambar 3. Latihan Penghayatan

3. Latihan olah rasa/sukma, teknik *blocking*, ruang, *movement* (pindah), *Laveling* (tinkatan) dengan memahami teks dan karakter tokoh. Ini dapat dilatihkan satu persatu anak untuk belajar tampil. untuk menumbu hkan

rasa percaya diri dialognya tema kultum tujuh menit berperan sebagai dai.

4. Latihan olah Vocal yang berhubungan dengan artikulasi, tempo dan dinamik/intonasi untuk mencapai suara yang jelas terdengar. Latihan ini mengandalkan teknik pernapasan. Anggota harus secara rutin melatihnya. Hal ini diperlukan kesabaran dan ketekunan.
5. Latihan mempraktikkan unsur-unsur teater, yaitu dengan memperhatikan:
 - a. Alur cerita (pilih atau ciptakan naskah) yang menandung pesan moral/nilai-nilai akhlak mulia cerita dikemas dengan baik jangan sampai bersifat monoton.
 - b. Menata setting harus menyesuaikan keadaan, dikantor, taman ataupun di terminal, setting ini juga bagaimana penulis membagi waktu-waktu tertentu misalnya, siang, malam dan sebagainya. Selain itu harus memperhatikan *point of View* (sudut pandang penulis)
 - c. *Casting* (Pemilihan peran) atau tugas yang dilakukan sutradara, ini merupakan wujud untuk mengimplementasikan nilai-nilai tanggung jawab.
 - d. Menata Pentas. Menciptakan pentas diperlukan orang-orang yang kreatif.
6. Latihan *make up* karakter, kegiatan untuk belajar mempersiapkan tata *make up* sebagai perwujudan nilai-nilai kemandirian



Gambar 4. Latihan Make Up Karakter

7. Latihan menata Musik/ilustrasi musik agar apa yang dipentaskan memiliki daya hidup di sini diperlukan nilai-nilai sikap kerja keras, kreatifitas, dan kerjasama tim.
8. Latihan menata busana sebagai *assesories* (hiasan) pemain agar tampak lebih berwibawa dan menarik ini diperlukan nilai-nilai sikap kesabaran.

Langkah-langkah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, yang ditempuh oleh para pembina dan pelatih grup teater ini yakni melalui:

1. Pembiasaan

Kepribadian akhlak yang baik dan teraturlah begitu saja terbentuk namun memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, Sebelum melaksanakan dan sesudah kegiatan rutin dilaksanakan, anggota diwajibkan untuk operasi kecil terhadap lingkungan, untuk membersihkan dan mengembalikan posisi semula keadaan peralatan, ruangan atau lingkungan, tetap tertata rapi dan indah. lingkungan yang bersih dan sehat merupakan idaman setiap warga sekolah, Sudah selayaknya menjadi tugas bersama untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Dengan membuang sampah pada tempatnya. Nilai-nilai ini yang selalu menjadi bagian untuk ditanamkan pada setiap anggota teater. Kemudian dilanjutkan dengan doa. Doa dipimpin secara bergiliran pada setiap kali diadakan pelatihan. Hal ini di kondisikan agar anggota memiliki rasa percaya diri, keberanian, bertanggung jawab dan menghargai orang lain dalam hal bersedia memimpin dan dipimpin. Memulai dari yang kecil akan tertanam kebiasaan.



Gambar 5. Pembiasaan

2. Contoh atau teladan

Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik kepada anak didik. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai akhlak mulia. Mereka lebih

mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Dan hal ini karena guru adalah teladan bagi anggota grup teater Diah Mekar Harum.

Sikap- sikap ketauladanan yang ditunjukkan oleh pembina dan para pelatih, dimulai dari penegakan disiplin, mereka selalu hadir tepat waktu dan mematuhi aturan tata tertib group teater, dengan meli hat absensi kehadiran mencapai 100 % dari 16 kali pertemuan, dan anggota mencapai rata-rata kehadiran 95 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anggota dan pembina/pelatih sudah amat baik.

3. Penyadaran

Disiplin berguna untuk menyadarkan seorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya dengan tidak merugikan pihak lain, tetapi hubungan yang dilandasi kebaikan dengan sesame menjadi baik dan lancar.

Pembina memberi penyadaran melalui kultum (kuliah tujuh menit). Hal ini untuk membiasakan anggota teater untuk saling mengingatkan melalui pembelajaran *acting* dengan materi da'wah selama tujuh menit sebelum acara latihan olah tubuh dimulai nilai-nilai ini sengaja dikondisikan dalam rangka menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan religius. Upaya yang di tempuh dari pembina dan pelatih dalam menyadarkan anggota yaitu dengan mengkemas materi dengan *acting* (melakukan) dengan dramatisasi menjadi suatu nilai da'wah. Mengkolaborasikan nilai-nilai akhlak yang disampaikan melalui pembelajaran teknik berakting (materi da'wah disampaikan secara monolog). Ini berarti memberikan pesan moral secara tidak langsung (tidak disadari oleh *audience* (pendengar).

4. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat dikuti adanya hukuman-hukuman dimana perlu (Sabri,1999:40-41). Selain hukuman yang diberikan kepada anggota yang melanggar. Dan yang berprestasi diberikan penghargaan, dapat berupa pujian, penghormatan,hadiah ataupun tanda penghargaan. Ini semua dalam rangka agar seluruh peserta selalu berlomba untuk berusaha meningkatkan prestasinya. Bukan hanya terbatas pada siswa namun berlaku juga untuk pendidik warga SMK Negeri 1 Kayuagung,

bentuk hadiah yang diberikan bervariasi sesuai dengan tingkatan prestasi yang dicapai mulai dari tingkat kabupaten, propinsi, nasional maupun untuk tingkat internasional. Biasanya dalam bentuk uang untuk pendidik yang berprestasi.

Untuk peserta didik yang berprestasi Menurut Alisuf Sabri bentuk ganjarannya dapat berupa :

1. Pujian adalah bentuk ganjaran yang paling mudah karena hanya berupa kata-kata seperti, baik sekali, bagus dan lain sebagainya.
2. Penghormatan, ganjaran yang berbentuk penghormatan dibagi dua macam yaitu :
 - a. Berbentuk semacam penobatan yaitu anak yang dapat ganjaran mendapat kehormatan diumumkan dan ditampilkan didepan umum didepan teman-temannya sekelas atau sekolah.
 - b. Penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan/kesempatan untuk melakukan sesuatu.
3. Hadiah
Ganjaran yang diberikan dalam bentuk barang. Ganjaran dalam bentuk barang. Ganjaran dalam bentuk barang ini sering mendatangkan pengaruh negative dalam belajar yaitu anak belajar bukannya karena ingin mengejar pengetahuan tapi semata-mata ingin mendapat hadiah, akibatnya dalam belajar tidak memperoleh hadiah anak jadi malas belajar.
4. Tanda penghargaan adalah bentuk surat/sertifikat bukan dalam bentuk barang. Ganjaran yang disebut dalam bentuk simbolis. Pada umumnya ganjaran simbolis ini besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi anak sehingga dapat menjadi pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya (Sabri,1999:46-47).

Dari kegiatan - kegiatan yang dilakukan seperti di atas, hasil pembinaan dan pelatihan terhadap 62 anggota grup teater menunjukkan bahwa dari kegiatan yang dilakukan oleh group teater Diah Mekar harum, dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia menunjukkan keberhasilan yang sangat berarti. Hal ini setelah peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara langsung sebelum dan sesudah para anggota mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni teater secara rutin. Perubahan nilai-nilai akhlak anggota seperti; sikap religius, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kreatif, kerjasama dan peduli terhadap lingkungan.

Dalam melaksanakan program tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghamabat, Dengan adanya dua hal tersebut

merupakan pembelajaran untuk cerminan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan adanya faktor pendukung yang memadai akan memperlancar jalannya kegiatan, sebaliknya faktor penghambat merupakan pembelajaran dari pengalaman buruk akan menjadi kan tingkat kewaspadaan dan kontrol lebih tinggi. Dari pelaksanaan kegiatan manajemen ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada grup teater Diah Mekar Harum dalam perjalanannya ada banyak yang mendukung dan juga banyak mengalami hambatan hambatan. Adapun faktor pendukung dan penghambat diantaranya:

1. Faktor Pendukung

Dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk pendanaan dan *motivasi* seperti yang diutarakannya bahwa ; “selama kegiatan itu bernilai positif dan untuk kemajuan sekolah , pihak sekolah akan mendukung dan memberi bantuan dana sesuai kemampuan yang ada.” (Abdul Gofar, kepala sekolah, wawancara tgl. 14 september 2015). Adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung seperti tersedianya alat-alat musik meskipun belum sepenuhnya memenuhi standar , Pengertian dan dukungan orang tua sangat diperlukan. Seperti yang

2. Faktor Penghambat

- a. Masalah anggaran dana untuk kegiatan ini masih minim, karena untuk membiayai sebuah pertunjukan membutuhkan biaya yang cukup besar terutama pada bidang *make Up* (tata rias) dan Busana. banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kayuagung, semua memerlukan biaya yang tidak sedikit. (Abdul Hafizh, Ketua OSIS, wawancara, tgl. 19 Oktober 2015)
- b. Belum memiliki gedung serbaguna sendiri sehingga sehingga tiap kali latihan atau pertunjukan selalu meminjam tempat lain, ini menyebabkan kekurangan waktu untuk persiapan tata artistic panggung, karena sewaktu akan digunakan ternyata masih ada perlengkapan orang lain yang belum dibongkar.
- c. Masih terdapat anak -anak yang belum bersungguh-sungguh dalam latihan dan melanggar disiplin. Ini disebabkan tidak semua anak yang masuk anggota grup teater Diah Mekar Harum memiliki bakat dan kemampuan, “Di samping itu tempat tinggal anggota terlalu jauh” (Solahudin, Kepala Tata usaha, wawancara, tgl. 23 Oktober 2015).

Dari beberapa faktor yang telah diuraikan di atas, menandakan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan tidak semua dapat berjalan tanpa masalah, namun demikian para Pembina, pelatih serta anggota tetap semangat dalam latihan mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seni teater pada grup teater Diah Mekar Harum di SMK Negeri 1 Kayuagung. Sehingga tetap terjalin komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program Manajemen ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan Nilai-nilai akhlak mulia pada grup teater Diah Mekar Harum melalui beberapa tahapan yaitu melalui *perencanaan* dalam membuat suatu program dijadikan sebagai langkah awal menganalisis kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah selain itu dijadikan sebagai penyusunan strategi awal dalam pelaksanaan program. Dalam melaksanakan program ekstrakurikuler di SMK negeri 1 Kayuagung dilakukan *pengorganisasian* untuk membuat *job description* masing-masing *stakeholder* yang dijadikan mekanisme kerja dan kerjasama para *stakeholder*.

Dengan adanya pengorganisasian seluruh stakeholder ikut menerapkan nilai-nilai akhlak dalam lingkungan kerja dalam menetapkan program yang akan dicapai. Dilanjutkan dengan pembuatan *kebijakan* yang dijadikan sebagai landasan pelaksanaan program ekstrakurikuler, baik dalam penyusunan perencanaan dan proses kegiatan berlangsung. Jadi dalam penyusunan perencanaan, proses kegiatan hingga terlaksananya program diperlukan pengawasan (*controlling*) yang dijadikan sebagai evaluasi keberhasilan pencapaian pelaksanaan program ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kayuagung.

Peranan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di SMK Negeri 1 Kayuagung yang utama adalah dijadikan sebagai salah satu wadah yang menarik bagi anggota grup sanggar Diah Mekar Harum untuk memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya.

Manajemen Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Kayuagung juga dijadikan sebagai upaya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia di samping banyaknya permasalahan yang terjadi di sekolah baik dari pelanggaran disiplin dan kenakalan siswa. Oleh sebab itu, salah satu solusi dari mengatasi persoalan itu adalah dengan menjalankan kegiatan manajemen ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa karena dari kegiatan tersebut banyak variasi-variasi seni latihan oleh pembina dan para pelatih sehingga selalu kekurangan

waktu untuk berekspresi. Saat anggota merasa senang dan *rilex*, saat itu unsur akhlak dapat di tanamkan.

Dalam melaksanakan program tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Adanya dua hal tersebut merupakan cermin sekaligus tantangan pembelajaran dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pengalaman buruk akan menjadikan tingkat kewaspadaan dan kontrol lebih tinggi untuk para pembina dan anggota. Dari pelaksanaan kegiatan manajemen ekstrakurikuler seni teater dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia pada grup teater Diah Mekar Harum. Sudah sangat baik dan dapat di kembangkan secara lebih baik dengan memaksimalkan sumber manusia dan potensi yang ada. perhatian dari semua pihak yang terkait. Akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan dan kemajuan seluruh warga sekolah itu sendiri.

Mengkipun kegiatan Manajemen ekstrakurikuler telah dapat bejalan dengan baik namun dalam perjalannya masih tampak kekurangan-kekurangan terutama untuk membiayai kegiatan pentas. Kegiatan itu merupakan akhir dari sebuah proses atau saat yang ditunggu oleh siswa di ajang unjuk kebolehan. Biasanya dari kegiatan tersebut banyak menyedot biaya terutama *make up* dan busana. Untuk itu peneliti sarankan kepada kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, agar memprioritaskan solusi dananya lebih ditingkatkan.

Masalah tempat juga perlu mendapat perhatian karena berhubungan dengan nilai-nilai apresiasi. Sebagai wadah tempat latihan yang nyaman dan tempat uji unjuk kebolehan yang standar. Dengan meningkatnya kualitas anggota akan dapat mengatasi persoalan masalah dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. M. (1993). *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhari, M. (2009). *Manajemen Teater dan Pementasan Drama/Teater*. Palembang: UNSRI.
- Badan Komisi Nasional Perlindungan Anak. (2015). <http://indonesianreview.com/wira-anoraga/pendidikan-kian-loyo> diakses 25 Oktober 2015.
- Depdiknas. (2003). UU SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003). Jakarta: Sinar Grafika
- Kemendikbud. (2014). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kirana, N. (2014). *Desain Komunikasi Visual Dasar-dasar Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.

-
- Marzuki. (2009). *Aklak Mulia. Pengantar Studi Etika Konsep-konsep dalam Islam*. Yogyakarta: Wahana Press.
- Matindas, R. (2002). *Manajemen SDM Lewat Konsep A.K.U*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Picktchall, M.M. (1993). *Kebudayaan Islam*. Jakarta: Penerbit PT. Bungkul Indah.
- Sabri A. M. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sholeh, N. (2015). [http://nasional.harianterbit.com/nasional/2015/04/28/26655/25/25/Miris-Angka-Anak-Korban-Narkoba-Naik-400-Persen diakses 14 Oktober 2015](http://nasional.harianterbit.com/nasional/2015/04/28/26655/25/25/Miris-Angka-Anak-Korban-Narkoba-Naik-400-Persen-diakses-14-Oktober-2015)
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.2011. *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. Ke 4 Jakarta: Sinar Grafika